

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hubungan masyarakat atau *Public Relations* sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Semua organisasi baik itu yang sifatnya komersil maupun non komersil membutuhkan kinerja Humas dalam kegiatan berorganisasi. Humas secara garis besar memiliki peranan sebagai *problem solving process facilitator*. Pentingnya peran Humas menjadikan Humas sebagai pihak untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh suatu oraganisasi atau lembaga melalui strategi Humas yang dimiliki oleh oraganisasi atau lembaga tersebut.

Saat ini humas merupakan sesuatu elemen penting dalam perusahaan untuk membantu kinerja perusahaan. Humas tidak lagi dipandang sebagai bagian yang bekerja pada bagian dokumentasi dan kliping. Hal ini dibuktikan dengan posisi Humas di dalam struktur oraganisasi yang berkedudukan dekat dengan *top level management*. Tujuan dari posisi Humas yang berada dekat dengan *top level management* tersebut tidak lain agar Humas dapat memberikan saran kepada pimpinan dan manajemen untuk dapat membantu perusahaan dalam menangani permasalahan yang melanda perusahaan seperti isu dan krisis.

Suatu organisasi di dalam kegiatan berorganisasinya membutuhkan dukungan dari kinerja Humas. Humas pada sebuah organisasi mempunyai peranan penting di dalam manajemen organisasi tersebut. Cutlip, Center & brown memberikan definisi Humas dalam fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan publiknya. (Cutlip,Center & Broom, 2000:6).

Humas adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *Public Relations* dalam kerangka suatu rencana *Public Relations (Public Relations Plan)* (Ruslan, 2008:133). Dalam strategi Humas, Humas memiliki landasan untuk membuat strategi Humas yang terintegrasi dari fungsi dan peran Humas. Strategi Humas

tentunya dapat digunakan oleh Humas untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh suatu organisasi atau lembaga. Strategi Humas merupakan sesuatu hal penting yang harus dimiliki oleh Humas untuk membantu kinerja mereka di dalam suatu organisasi atau lembaga. Strategi Humas dapat digunakan oleh perusahaan pada saat menghadapi isu dan krisis yang melanda suatu lembaga. (Ocha, 2012:17)

Krisis adalah suatu hal yang pasti pernah dialami oleh tiap perusahaan. Tak ada satupun perusahaan yang luput dari krisis, yang membedakan hanyalah pada seberapa besar krisis yang dialami dan keberhasilan perusahaan dalam melewati krisis tersebut. Pengelolaan sebuah krisis merupakan faktor paling penting yang menjadi penentu terbentuknya opini masyarakat akan citra suatu perusahaan. Krisis menciptakan perusahaan dalam posisi menjadi perhatian masyarakat sehingga mempertanyakan manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berkomunikasi dengan cepat, akurat dan terampil dengan beberapa kelompok penting seperti karyawan, media, dan pemegang saham (Ahmad Fuad Afdal 2004: 95).

Krisis adalah hal yang lumrah bagi setiap organisasi. Setiap organisasi kecil maupun besar seperti korporasi, perusahaan non profit, lembaga pemerintahan, perusahaan jasa, hingga organisasi terdekat seperti keluarga pun pasti mengalami satu atau banyak krisis. Hal yang perlu dikaji adalah bagaimana cara perusahaan atau organisasi tersebut memajemen krisis yang dihadapi sehingga krisis dapat terselesaikan dengan baik untuk jangka waktu panjang. Dapat dilihat bahwa divisi *public relations* atau hubungan masyarakat merupakan peran yang sangat penting dalam menanggapi krisis. Oleh karena itu, dengan adanya *public relations* atau humas, dapat membantu mencapai dan memperbaiki citra yang baik dari publik atau masyarakat, selain itu juga dapat memanfaatkan adanya peran dari *public relations* atau humas dalam mengatasi adanya krisis yang terjadi di dalam perusahaan ataupun organisasi.

Seorang praktisi *Public Relations* yang baik dapat dilihat ketika dia mampu melakukan *crisis management* yang merupakan suatu ancaman bagi citra atau reputasi perusahaan maupun organisasi. Krisis dapat dialami oleh banyak perusahaan atau organisasi, baik krisis yang muncul dari internal maupun eksternal perusahaan atau organisasi tersebut. Suatu krisis akan dapat menjadikan perusahaan atau organisasi

menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk, bergantung pada bagaimana suatu manajemen perusahaan memahami dan kemudian menanggapi situasi tersebut dan juga bergantung pada sikap, pandangan dan tindakan yang diambil dalam menanggapi dan menghadapi krisis tersebut. Keberadaan suatu krisis yang muncul merupakan dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Refandi Febriansyah 2016:1).

Sebagai lokomotif perekonomian bangsa Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi (<http://www.pertamina.com>). Pertamina Unit Pengolahan II merupakan unit yang telah beroperasi sejak tahun 1971, kilang minyak Putri Tujuh Dumai dan Sungai Pakning telah memberikan sumbangan nyata terhadap perkembangan dan kemajuan daerah khususnya kota Dumai dan sekitarnya dan telah memberikan andil yang besar bagi pemenuhan kebutuhan bahan bakar nasional. Berbagai produk bahan bakar Minyak (BBM) dan Non Bahan Bakar Minyak (NBBM) telah dihasilkan dari kilang Putri Tujuh Dumai - Sungai Pakning dan telah didistribusikan ke berbagai pelosok tanah air dan manca negara.



SBSI Bukit Batu Demo Pertamina Sungai Pakning, Ini 12 Tuntutannya

Siti Zubaidah Polhukam 02 February 2016

Bengkalis, (Antarariau.com)- Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, lakukan unjuk rasa di PT Pertamina RU II Sei Pakning Kec.Bukit, Selasa.

"Simpatisan yang tergabung dalam SBSI Kecamatan Bukit Batu itu dipimpin oleh Saiful Bahri selaku Ketua serikat bersama rekannya menyampaikan tuntutan mereka kepada PT.Pertamina RU II Sei Pakning Kecamatan Bukit Batu," kata Brigadir Richi Sagita polsek bukit batu sekaligus ketua babinkamtibmas yang bertugas di daerah itu saat melakukan pengamanan terhadap aksi unjuk rasa, Selasa (2/2).

Ia mengatakan ada banyak tuntutan yang diutarakan para mantan karyawan AKK Marine dan simpatisan tersebut, adapun tuntutannya terhadap PT Pertamina adalah pertama agar mempekerjakan pekerja AKK seperti biasa, kedua meminta secara transparan regulasi alih kelola dan Legal SK Direktur pemasaran no.088 thn 2015, ke tiga Perusahaan tidak ada alasan dan dasar hukum untuk menyandera hak normative pekerja.

Selanjutnya tuntutan ke empat yaitu apa dasar hukum perusahaan melakukan masa kontrak kerja 6,7,8,9 dan 11 bulan, ke lima apa dasar hukum pekerja membuat lamaran kerja baru dengan perusahaan yang sama.

Tuntutan keenam mengenai masa perjanjian kontrak kerja laut (PKL) 12 bulan tanpa jeda, ketujuh umur masa pensiun 56 tahun penuh, kedelapan pekerja masih menerima uang insentif ketika PT Pertamina menerima keuntungan.

Selanjutnya pekerja harus menerima hak normatif uang cuti tahunan, serta jaminan dan kepastian kerja selama masa pensiun dan perusahaan agar tidak melakukan mutasi kepada pekerja AKK ketika tidak sesuai prosedur.

"Dalam tuntutan itu juga diminta agar perusahaan dapat menjamin dan kepastian untuk pembayaran semua hak pekerja selama di PT Pertamina dan PT PTK, selanjutnya Klasifikasi ijazah AKK biaya dibebankan kepada perusahaan seterusnya stop intimidasi dan diskriminasi kepada pekerja AKK dan mereka juga menuntut Pelayanan BPJS Ketenaga kerjaan dan BPJS kesehatan sesuai dengan peraturan," kata Brigadir Richi Sagita polsek bukit batu saat bertugas melakukan pengamanan terhadap aksi unjuk rasa tersebut.

Ia mengatakan tidak ada aksi anarkis ketika unjuk rasa dilakukan di depan Gerbang Marine Area PT.Pertamina RU II Kecamatan Bukit Batu itu.

Ia menjelaskan, aksi unjuk rasa kabarnya akan dilanjutkan kembali besok pada Rabu 3 Februari dilokasi yang sama Depan gerbang masuk Marine Area PT.Pertamina RU II Kecamatan Bukit Batu.

Gambar 1.1

(sumber: <http://www.antarariau.com/> diakses pada 02/28/17)

Tertera pada media pemberitaan *online*, www.antarariau.com yang memberitakan telah terjadi demo Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), demo terjadi di depan

Gerbang Marine Area PT Pertamina RU II Kecamatan Bukit Batu, pada tanggal 2 Februari 2016.

Demo dilakukan untuk menuntut hak-hak pekerja kontrak yang dinilai belum didapatkan secara adil, menurut buruh-buruh pendemo. Demo ini dipimpin oleh ketua Serikat yaitu Saiful Bahri, beliau sebagai juru bicara utama mewakili rekan-rekan buruhnya dalam penyampaian tuntutan yakni 12 tuntutan.

Demo yang terjadi pada february 2016 ini juga menuntut untuk mempekerjakan kembali mantan pekerja AKK, Pertamina RU II daerah Sungai Pakning juga dinilai menyandera hak normatif pekerja. Pekerja juga menuntut jaminan dan kepastian untuk pembayaran semua hak pekerja selama di PT Pertamina RU II Sungai Pakning.

Proses demo berjalan dengan lancar, dalam arti tidak terdapat tindakan yang memicu anarkisme dari berbagai pihak terlibat.

Ratusan Buruh Kontrak Demo Pertamina Pakning dan Mogok Kerja



Ratusan pekerja kontraktor berdemo di Kantor Pertamina RU UU Sungai Pakning, Bengkalis. Mereka juga mogok kerja, memprotes upah di bawah UMP.

Riauterkini-**BUKITBATU**- Sekitar 400 Buruh Kontrak (*outsourcing*) Pertamina RU II Sungai Pakning melakukan aksi demonstrasi dan melakukan mogok kerja massal, Rabu (1/8/12) di Kantor Pertamina RU II Sungai Pakning.

Informasi yang berhasil dirangkum riauterkini.com, bahwa aksi tersebut menyusul, para buruh yang tergabung di dalam Federasi Pertambangan dan Energi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (FPE-SBSI) Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis sebelumnya mengancam mogok kerja massal beberapa waktu lalu, apabila upah tidak penuh sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau 2012.

Selain itu, para buruh terdiri pekerja AKK Marine PT Pertamina Tongkang, tenaga Labour Supply (LS), dan juga pekerja pengaman/*Security* yang berada di bawah naungan PT. Pertamina Training & Consulting (PTC), juga menuding Pertamina RU II Sungai Pakning lalai memenuhi hak-hak mereka.

Kemudian, tenaga pengaman perusahaan di Pertamina RU II Sungai Pakning ternyata jauh lebih rendah dengan kesepakatan atau *MoU* antara PT. Pertamina Pusat dengan PT PTC. Sesuai *MoU* tersebut, upah pokok bagi *security* Rp 2,8 juta, sedangkan yang diterima upah pokoknya hanya Rp 1,4 juta perbulan.



Ratusan buruh seraya menggunakan seragam berwarna biru ini, aksi dilakukan berkumpul di depan kantor induk Pertamina RU II Sungai Pakning Jalan Cendana sejak pukul 08.00 WIB disertai orasi-orasi tuntutan. Dengan pengawasan dari aparat kepolisian setempat.

"Kita menuntut hak-hak buruh dipenuhi Pertamina. Bukan berdasarkan kepentingan-kepentingan kelompok tertentu. Karena upah yang diterima masih di bawah standar sesuai ketentuan," ujar Ketua SBSI Kecamatan Bukitbatu Syaiful Bahri di dalam orasinya.

Ratusan buruh tidak ingin membubarkan diri sebelum tuntutan mereka dipenuhi. Akhirnya sekitar pukul 09.30 WIB, masing-masing perwakilan yang berunjukrasa diminta untuk masuk ke ruang rapat kantor induk PT Pertamina RU II Sungai Pakning untuk melakukan dialog dengan Manajemen PT PTK Dumai, yang dimediasi Manajemen Pertamina RU II Sungai Pakning.

Dengan adanya aksi demonstrasi yang dilakukan pekerja dari tenaga *security* tersebut, pengamanan perusahaan diambil alih pihak Polsek Bukitbatu Siakkecil.***(dik)

Gambar 1.2

(sumber: <http://riauterkini.com/> diakses pada 02/28/17)

Berita diatas dimuat oleh media berita *online*, riauterkini.com. Berita diatas mengilustrasikan aksi demo Pertamina RU II daerah Sungai Pakning, yang dilakukan oleh kurang lebih 400 orang buruh kontrak Pertamina Sungai Pakning.

Demo yang terjadi pada 1 Agustus 2012 ini, merupakan demo awal yang mendahului demo-demo lainnya, yaitu demo di tahun 2013, 2014, dan tahun 2016. Aksi demo dilancarkan di depan Kantor Pertamina RU II Sungai Pakning. Demo buruh ini dipimpin oleh Saiful Bahri, lalu diikuti oleh 400 orang rekannya yang saat itu juga melakukan mogok kerja.

Demo dilakukan untuk menuntut hak-hak buruh agar dipenuhi oleh Pertamina RU II, utamanya adalah supaya Pertamina RU II dapat memberi gaji karyawan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan

“Kita menuntut hak-hak buruh dipenuhi Pertamina. Bukan berdasarkan kepentingan-kepentingan kelompok tertentu. Karena upah yang diterima masih di bawah standar sesuai ketentuan,” Ujar Saiful Bahri selaku Ketua SBSI Kecamatan Bukitbatu.

HARI BURUH

Ratusan Pekerja Kontrak Pertamina Demo

Otonomi - - Kamis, 02/05/2013 - 12:29:48 WIB

BERITA RIAU (BUKIT BATU), situsriau.com- Ratusan Pekerja Kontrak (Outsourcing) Pertamina RU II Sei Pakning yang tergabung dalam Serikat Pekerja Buruh Seluh Indonesia (SBSI), Rabu (1/5) melakukan aksi demo damai ke kantor camat Bukit Batu, aksi demo ini dilakukan dalam rangka memperingati hari buruh.

Pantauan dilapangan demo dimulai dari lapangan WTP Pertamina desa sejanga menuju kantor camat menggunakan roda dua, dan disambut langsung oleh Camat Bukit Batu M.Fadlul Wajdi di dampingi Kabag Ops Polres Bengkalis, Kapolsek Bukit Batu Kompok Sasli Rais, Danramil dan puluhan anggota polisi dan pamong paraja yang ikut mengamankan aksi demo damai tersebut.

Saiful Bahri yang merupakan koordinator demo dalam orasinya mengatakan bahwa aksi demo damai ini dilakukan dalam memperingati hari buruh, selain itu ia menilai masih banyak para pekerja kontrak Pertamina RU II yang belum mendapatkan kesejahteraan terutama gaji sesuai ketentuan.

"Para pekerja masih tertekan dan tidak mendapatkan gaji dari Pertamina sesuai ketentuan yang ada saat ini untuk kita minta Pemkab bengkalis bisa menengahi persoalan ini,"kata Saiful

Selain itu Pertamina juga dinilai telah banyak menyalahi ketentuan diantaranya banyak proposal dari masyarakat yang ditolak dengan alasan keterbatasan anggaran.

"Pertamina memiliki dana CSR dan itu harus disalurkan kemasyarakat bukan ditolak," ungkapnya lagi.

Sementara itu Camat Bukit Batu, M Fadlul Wajdi mengharapkan dalam aksi demo damai ini jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan demo merupakan hal yang wajar dalam menyampaikan aspirasi.

"Saya harapkan demo ini jangan sampai anarkis dan hendaknya bisa berjalan dengan lancar," harap Fadlul. (lia)

TERKAIT:

- **Walau Tak Ada Demo, Polda Riau Siapkan 3.400 Personel di Hari Buruh**
- **Plt Gubri: Perusahaan Harus Perhatikan Tenaga Kerja**
- **Peringatan May Day, Bupati Yopi Membaur dengan Ribuan Buruh**

Gambar 1.3

(sumber: <https://situsriau.com/> diakses pada 02/28/17)

Berdasarkan pemberitaan yang dimuat oleh media berita online situsriau.com, pada 1 Mei 2013, telah terjadi demo yang dilakukan oleh ratusan Buruh Kontrak Pertamina RU II daerah Sungai Pakning. Demo dilakukan dalam rangka memperingati hari buruh.

Demo kembali dipimpin oleh Saiful Bahri selaku Ketua Serikat Buruh Kecamatan Bukit Batu. Tidak jauh beda dari tahun sebelumnya demo yang dilakukan untuk memperingati hari buruh ini juga sekaligus untuk menuntut kembali hak-hak pekerja buruh yang belum didapat sesuai dengan ketentuan, yaitu gaji buruh yang masih dibawah angka yang sudah ditetapkan.

"Para pekerja masih tertekan dan tidak mendapatkan gaji dari Pertamina sesuai ketentuan yang ada saat ini untuk kita minta Pemkab bengkalis bisa menengahi persoalan ini, " tegas Saiful selaku coordinator demo dan juga ketua Serikat Buruh Kecamatan Bukit Batu.

500 Buruh Pertamina RU II Gelar Aksi Demo

Jumat, 02/05/2014 - 21:05:27 WIB

BUKIT BATU - Memperingati Hari Buruh se-Dunia, sekitar 500 buruh Pertamina RU II, Sei Pakning dibawah bendera Federasi Pekerja Energi Serikat Buruh Seluruh Indonesia (FPE SBSI) menggelar aksi demonstrasi, Jumat (2/5/2014). Ada 19 tuntutan yang mereka sampaikan pada perusahaan.

Aksi ini diawali dengan long march dari gerbang Pertamina menuju Kantor Camat Bukit Batu, yang dipimpin Ketua FPE SBSI Sei Pakning, Syaiful Bahri. "Dari 19 tuntutan, kami minta perusahaan memperhatikan status buruh, hingga tuntutan jaminan kesehatan," ujar Syaiful saat berorasi.

Ditegaskannya, masyarakat Sei Pakning jangan jadi anak ayam di lumbung padi. "Ketidakadilan utama yang kita tuntut dari Pertamina adalah minimnya tenaga kerja lokal. Bayangkan, dari 130 karyawan, hanya enam putra daerah yang mendapat kesempatan bekerja," ungkapnya.

Humas Pertamina RU II, Dasma Sinaga, menyampaikan, tuntutan para buruh beberapa diantaranya sudah diselesaikan. Sedangkan poin penting dari sisa tuntutan tengah dikajian lebih lanjut. "Kami di Sei Pakning tak punya wewenang menyetujui, karena yang memutuskan adalah direksi pusat," kilahnya.

Penulis : Alfisnardo
Editor : Unik Susanti



TERKAIT:

- Selipkan Sabu Dalam Dompot, Warga Mahato Diringkus Polisi
- Masih Proses Disersi, Oknum TNI Ketahuan Maling Ternak di Pelalawan
- Pada Polisi, Joni Ngaku Tak Tahu Mau Jual Sabu Kemana



Gambar 1.4

(sumber: <http://www.halloriau.com/> diakses pada 02/28/17)

Pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 2 Mei 2014, yaitu sehari setelah Hari Buruh Nasional, kurang lebih 500 buruh kontrak Pertamina RU II Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu, kembali melakukan aksi demo seperti tahun sebelumnya. Seperti biasa, demo dipimpin oleh Ketua Serikat Buruh Kecamatan Bukit Batu, Saiful Bahri.

Aksi demo yang diawali dengan *long march* ini dilanjutkan dengan orasi yang disampaikan oleh Saiful Bahri selaku Ketua. Dalam orasi ini terdapat 19 tuntutan terhadap Pertamina RU II Sungai Pakning, dari buruh kontrak yang merasa belum mendapatkan haknya secara adil.

"Dari 19 tuntutan, kami minta perusahaan memperhatikan status buruh, hingga tuntutan jaminan kesehatan,"

"Ketidakadilan utama yang kita tuntut dari Pertamina adalah minimnya tenaga kerja lokal. Bayangkan, dari 130 karyawan, hanya enam putra daerah yang mendapat kesempatan bekerja," ujar Syaiful selaku Ketua saat berorasi.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui observasi dan pemberitaan media, demo buruh kontrak Pertamina RU II daerah Sungai Pakning telah terjadi hampir setiap tahun. Berbeda dengan unit pengolahan Pertamina yang lain, unit pengolahan wilayah Sungai Pakning ini di demo oleh pekerjanya sendiri yakni pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2016.

Demo terjadi karena dari pihak pendemo sendiri yang merupakan buruh kontrak Pertamina RU II Sungai Pakning masih merasa ada hak-hak yang belum mereka dapatkan, atau ada hak-hak yang diberikan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Padahal dari pihak Pertamina sendiri merasa kalau mereka sudah memberikan hak yang sesuai kepada semua pekerjanya.

Komunikasi yang kurang efektif oleh pihak Pertamina RU II Sungai Pakning terhadap pekerja kontraknya mengenai pemahaman hak-hak yang sesuai dengan peraturan perusahaan dan undang-undang pemerintahan menimbulkan kesalahpahaman yang berkepanjangan oleh pekerja kontraknya.

Penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi dan strategi yang dilakukan oleh bagian *Public Relations* Pertamina RU II Sungai Pakning dalam menangani krisis demo buruh kontrak daerah Sungai Pakning yang terjadi hampir setiap tahun, dimulai tahun 2012 hingga tahun 2016.

Hal ini yang menjadi fokus utama dari penulis dalam melakukan penelitian melihat citra Pertamina RU II merupakan aset utama perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya.

Berdasarkan pandangan tersebut serta melihat fungsi daripada bagian *Public Relations* Pertamina RU II Sungai Pakning dalam upaya manajemen krisis yang sedang dihadapi maka penulis menjadikan hal tersebut sebagai obyek penelitian penulis dengan judul;

“STRATEGI MANAJEMEN KRISIS BAGIAN *PUBLIC RELATIONS* PERTAMINA RU II DALAM MENANGANI DEMO BURUH KONTRAK DAERAH SUNGAI PAKNING”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah bagaimana strategi manajemen krisis *Public Relations* Pertamina RU II, terutama *Public Relations* Sungai Pakning dalam menangani demo buruh kontrak daerah Sungai Pakning?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun pertanyaan yang penulis uraikan dari focus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen krisis yang dilakukan oleh bagian *Public Relations* Pertamina RU II dalam menangani demo buruh kontrak daerah Sungai Pakning?
2. Bagaimana peran bagian *Public Relations* Pertamina RU II Sungai Pakning pada saat terjadinya krisis demo buruh kontrak daerah Sungai Pakning?
3. Bagaimana upaya yang dilaksanakan bagian *Public Relations* Pertamina RU II Sungai Pakning dalam menangani krisis demo buruh kontrak daerah Sungai Pakning?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen krisis yang dilakukan Pertamina RU II dalam menangani krisis demo buruh kontrak Pertamina RU II Sungai Pakning.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berkaitan dengan bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang kehumasan dalam sebuah manajemen perusahaan.
2. Memberikan pemahaman bahwa strategi kehumasan sangat penting dalam mempertahankan citra positif perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan.
3. Memberikan pemahaman tentang pentingnya strategi yang dilakukan *Public Relations Officer* dalam menangani suatu krisis.

1.5.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan Pertamina RU II Sungai Pakning dalam menangani krisis.
2. Memberikan pemahaman mengenai strategi *Public Relations* dalam menangani sebuah krisis.
3. Memberikan kesadaran tentang pentingnya strategi manajemen krisis yang dilakukan oleh *Public Relations* pada saat-saat krisis.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menjadi proses yang harus dilakukan oleh peneliti. Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti harus menyusun tahapan penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Dalam melaksanakan tahapan penelitian, peneliti membagi proses menjadi beberapa bagian tahapan yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan.

Tahap – tahap penelitian yang akan dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir adalah sebagai berikut:

- 1 Tahap Pra-Lapangan.
- 2 Tahap Kegiatan Lapangan.

Kegiatan lapangan akan dimulai pada bulan Mei hingga Agustus 2016.

- 3 Tahap Pasca-lapangan.

Tahap pasca-lapangan akan dimulai pada bulan Oktober hingga Desember 2016.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kantor Pertamina RU II, Sungai Pakning, Bukit Batu, Bengkalis Regency, Riau. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan																														
		Agustus 2016				Sept 2016				Okt 2016				Nov 2016				Des 2016				Jan 2017										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Mencari informasi awal untuk penelitian.	█																														
2.	Penyusunan proposal.																█	█	█	█												
3.	Desk Evaluation Seminar Proposal																															
4.	Pengumpulan dan pengolahan data																															
5.	Penyusunan Skripsi																															

Sumber : Olahan Penulis, 2016